

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif. Dimana kevalidan media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,75. Kepraktisan media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 87,22%, dan skor rata-rata respon positif siswa sebesar 88,94%. Sedangkan keefektifan media yang dikembangkan dapat dilihat berdasarkan ketuntasan secara klasikal siswa sebesar 93,75%, pada ketercapaian tujuan pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 86,37%, dan pada pengukuran kemandirian belajar siswa diperoleh 18 siswa pada kategori sangat baik, 12 siswa pada kategori baik, dan 2 siswa pada kategori cukup baik. Respon positif siswa ditunjukkan pada angket respon siswa dengan skor rata-rata sebesar 88,94%.

2. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan rata-rata nilai N-gain sebesar 0,48. Peningkatan kemampuan penalaran matematis pada kategori tinggi dialami sebanyak 4 (12,5%) siswa, peningkatan kemampuan penalaran matematis pada kategori sedang

dialami sebanyak 23 (71,87%) siswa, dan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada kategori rendah dialami sebanyak 5 (15,63%) siswa.

3. Peningkatan kemandirian belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan rata-rata nilai N-gain sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang. Peningkatan kemandirian belajar pada kategori tinggi dialami sebanyak 7 (21,87%) siswa, peningkatan kemandirian belajar pada kategori sedang dialami sebanyak 23 (71,87%) siswa, dan peningkatan kemandirian belajar pada kategori rendah dialami sebanyak 2 (6,25%) siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* yang dikembangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada materi transformasi geometri dengan submateri translasi dan dilatasi, maka dianjurkan untuk melakukan ekspansi ke submateri lainnya seperti rotasi dan refleksi untuk memperluas cakupan materi LKPD secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Serta agar dapat mengembangkan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* dengan materi yang berbeda agar terciptanya keragaman referensi untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah.

2. Media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* yang dikembangkan pada penelitian ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa kelas XI SMK Swasta Rokita Sari Bangun Purba yaitu untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa, maka disarankan pada guru dan peneliti lain agar dapat mengembangkan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* dengan format, bahasa, dan isi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan matematis lainnya.
3. Bagi guru dan peneliti lain yang ingin menggunakan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* atau melakukan penelitian serupa agar dapat memberikan sesi pengenalan model dan media yang dikembangkan pada siswa agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang baru bagi mereka. Hal ini dilakukan agar waktu yang telah dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi guru dan peneliti lain yang ingin menggunakan media LKPD berbasis *problem based learning* berbantuan *geogebra* atau melakukan penelitian serupa agar dapat mempersiapkan diri seperti menggunakan teknik rotasi pengawasan atau pembagian tugas pengawasan antara peneliti dan guru. Peneliti dan guru dapat merencanakan jadwal rotasi yang memungkinkan mereka untuk memperhatikan setiap siswa secara bergantian selama sesi diskusi kelompok. Selain itu, pemberian pelatihan tambahan bagi guru

tentang cara mengawasi dan memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif juga dapat membantu memastikan bahwa proses diskusi siswa dapat terpantau dengan baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY